

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BILINGUAL DALAM MENGENALKAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh:

Ulfi Yuliandini¹, Nurbiana Dhieni¹

¹*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

ulfiyuliandini@gmail.com

Abstrak: *Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pendidikan bilingual dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Lazuardi Cordova, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada proses penerapan bilingual tidak dikhususkan hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi dengan menerapkan konsep pembiasaan pada aktivitas sehari-hari anak dengan fokus pada kegiatan menyimak dan berbicara. 2) Dalam kegiatan pembelajaran, konsep awal sepenuhnya diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dikenalkan istilah bahasa Inggrisnya pada kosakata-kosakata umum tertentu yang sering digunakan sehari-hari. 3) Teknik penilaian yang digunakan rating scale yang indikatornya sesuai dengan materi yang telah dipelajari, anecdotal untuk penilaian di luar indikator dan portofolio. 4) Lingkungan, fasilitas sekolah, media, motivasi anak dan orangtua dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat penerapan pendidikan bilingual.*

Kata Kunci: *pendidikan bilingual; pengenalan kosakata bahasa Inggris; anak usia dini 5-6 tahun.*

Abstract: *The aim of this article was to describe the process of implementing bilingual education in introducing English vocabulary to children aged 5-6 years at Lazuardi Cordova Kindergarten, West Jakarta. This study used qualitative methods and procedures for collecting data were carried out by observation, interviews and documentation. The findings of the research showed: 1) In the process of applying bilingualism, it is not devoted to certain subject, but carried out as a habit of children's daily activities with a focus on listening and speaking activities. 2) In learning activities, the initial concepts are fully taught using Indonesian, then English terms are then introduced to certain general vocabularies that are often used daily. 3) The assessment technique used, is a rating scale whose indicators are in accordance with the material that has been studied, anecdotal for non-indicator assessments and portfolio. 4) The environment, school facilities, media, children's and parents' motivation are factors that can support or hinder for the implementation of bilingual education.*

Keywords: *bilingual education; introducing English vocabulary; early childhood 5-6 years.*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan juga tergantung usianya. Kemampuan tersebut meliputi berbagai aspek yang penting untuk dikembangkan seperti aspek moral nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni.¹ Aspek kemampuan berbahasa merupakan salah satu diantara aspek yang disebutkan yang penting untuk dikembangkan karena, bahasa merupakan kunci untuk berkomunikasi sehingga memudahkan seseorang untuk mengekspresikan gagasan dan kemauan dalam cara yang dapat diterima secara sosial.

Pengembangan kemampuan bahasa Nasional merupakan hal yang paling utama untuk dipelajari kemudian diikuti dengan pengembangan bahasa asing mulai diperkenalkan salah satunya yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris sejak tahun 1950 telah dinobatkan sebagai bahasa yang berstatus internasional dan GBHN tahun 1999-2004 telah menempatkan status bahasa asing pada posisi yang sangat penting dalam konteks pendidikan nasional dan telah menyentuh berbagai wahana dalam kaitannya dengan politik, ekonomi, hukum, sosial, dan budaya.² Hal inilah yang membuat pemerintah Indonesia mengamanatkan bahwa kemampuan berbahasa asing perlu ditingkatkan untuk memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan terus berkembang sejalan dengan arus globalisasi.

Sebelum diajarkan bahasa Inggris, anak-anak diajarkan bahasa pertama dahulu yaitu bahasa Indonesia atau yang dikenal sebagai bahasa ibu. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dapat digunakan untuk mendukung kemampuan bahasa Inggris peserta didik.³ Penggunaan dua bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan program pendidikan *bilingual*. *Bilingual* adalah mereka yang menggunakan dua atau lebih bahasa (atau dialek) dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴ Pendidikan *bilingual* merupakan di mana peserta didik diajarkan bahasa Inggris tetapi, dalam pemberian instruksi juga menggunakan bahasa asli mereka sampai mereka memperoleh kemahiran dalam bahasa Inggris.⁵

Penerapan program pendidikan *bilingual* pada sekolah memiliki tantangan serta kesulitan tersendiri bagi pendididik maupun peserta didik. Bila ditelusuri dari keadaan anak yang orangtuanya tidak pernah mengajarkan bahasa asing pada anaknya, maka kebanyakan dari anak

¹ Devinta Puspita Ratri, Iswahyuni, dan Ni'matul Lailiyah, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini* (Malang: UB Press, 2018) h. 7.

² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007) h. 78

³ Hadi Setia Tunggal, *Undang-Undang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan* (Jakarta: Harvarindo, 2009) h. 16.

⁴ Francois Grosjean, *Bilingual: Life and Reality* (London: Harvard University Press, 2010), h. 4.

⁵ James Ciment, *Social Issues in America: An Encyclopedia* (New York: Routledge, 2015) h. 222.

merasa kesulitan dalam menyerap materi atau instruksi yang dibawakan secara *bilingual*. Seperti salah satu contoh cerita seorang ibu berikut ini, “anak saya tidak mau kembali ke sekolah karena merasa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya sedangkan teman-temannya mengerti”.⁶ Hal-hal seperti tersebut yang perlu diperhatikan beberapa lembaga pendidikan ketika menerapkan pendidikan *bilingual* di sekolah.

Saat ini, sudah banyak lembaga pendidikan di Indonesia pada tingkatan tertentu yang menerapkan program pendidikan *bilingual* dengan proses implementasi yang bermacam-macam. Salah satu contoh sekolah yang mengimplementasikan pendidikan *bilingual* yaitu sekolah yang telah diteliti oleh Vinka. Sekolah tersebut memfokuskan pendidikan *bilingual* hanya pada beberapa mata pelajaran.⁷ Lalu pada sekolah TK Lazuardi Cordova yang menerapkan pendidikan *bilingual* sebagai aktivitas pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu penerapan pendidikan *bilingual* yang dilakukan TK Lazuardi Cordova pada aktivitas sehari-hari contohnya seperti mengucapkan salam, membaca doa, dan ketika berbicara dengan guru atau teman yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Pada saat observasi sebelum pandemi Covid 19 di TK Lazuardi Cordova, terlihat beberapa anak yang sudah mengenal beberapa kosakata bahasa Inggris. Mereka mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris seperti ketika mengucapkan maaf mereka menyebutkan kata *I'm sorry*, ataupun *thankyou* ketika berterima kasih dan *help* untuk meminta tolong. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan pengaruh positif dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam implementasi pendidikan *bilingual* disebuah lembaga pendidikan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Pendidikan *Bilingual* Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**.

LANDASAN TEORI

Implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Majid, implementasi adalah suatu proses peletakan suatu ide, program atau aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan yang diharapkan.⁸ Pendapat tersebut menyatakan bahwa implementasi menjadi suatu proses peletakan program untuk aktivitas yang dilakukan orang lain guna mencapai sebuah perubahan yang diharapkan.

Dalam proses pendidikan pada era globalisasi sekarang, pembelajaran bahasa asing sudah

⁶ Willy Julivanie, *Mengajarkan Multibahasa Pada Anak*, diakses dari www.theurbanmama.com pada tanggal 3 september 2018 pukul 10:55

⁷ Vinka Dewiyantini Indra, Skripsi: “Pendidikan *Bilingual* Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun” (Jakarta: FIP UNJ, 2012) h. 120.

⁸ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes, 2014) h. 6

menjadi hal yang wajib dipelajari di sekolah-sekolah. Bahkan beberapa sekolah menerapkan konsep pendidikan yang disebut dengan pendidikan *bilingual*. Menurut Cummins, *also among scholars bilingual education has been defined as the use of two or more languages in instruction.*⁹ Pendidikan *bilingual* adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam memberikan instruksi. Proses pendidikan menggunakan dua Bahasa dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pengantar materi maupun sebagai media pemberian instruksi.

Terdapat berbagai pendapat mengenai klasifikasi jenis pendidikan *bilingual* yang berkembang. Putu dan Kerti menjelaskan empat jenis pendidikan *bilingual*, yaitu *Transitional, Maintenance, Enrichment* dan *Heritage Bilingual Education*.¹⁰ Jenis pendidikan *bilingual* memiliki klasifikasi yang lebih khusus lagi. Menurut Freeman & Freeman, ada dua jenis program pendidikan *bilingual* yaitu, *subtractive and additive program*.¹¹ *Subtractive* program adalah program pendidikan di mana semua instruksi disampaikan dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa pertama (bahasa ibu) digantikan oleh bahasa Inggris. Kemudian pada *additive program*, proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa utama anak (bahasa ibu) ataupun bahasa asing. Fokusnya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa akademik anak. Maka, anak bukan hanya didorong untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga menguatkan kemampuan bahasa Indonesia.

Dalam menerapkan sebuah program pendidikan dibutuhkan perencanaan, kemudian pelaksanaan lalu evaluasi. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan pendidikan *bilingual* kepada anak usia pra-sekolah. Tabors mengatakan, *there are many opportunities throughout the day in a developmental classroom can facilitate oral language development for second-language learners, through activity time, book reading time, snack and lunchtimes, outside time, and circle time.*¹² Banyak kesempatan setiap hari di dalam kelas yang dapat memfasilitasi perkembangan bahasa untuk yang mempelajari bahasa kedua, yaitu melalui pada saat aktivitas kelas, saat membaca buku, waktu menyantap kudapan dan makan siang, saat main atau aktivitas di luar dan *circle time*.

Terdapat beberapa efek positif yang berkembang terkait penerapan pendidikan *bilingual* sejak dini. Seperti pendapat dari Rodriguez, *bilingual exposure at an early age has a positive and long-term impact on multiple aspects of a child's development.*¹³ Penerapan *bilingual* pada usia dini memiliki dampak positif dan jangka panjang pada berbagai aspek perkembangan anak. Di

⁹ Christopher P. Brown, Marry Benson McMullen and Nancy File, *The Wiley Handbook of Early Childhood Care and Education* (Hoboken: Jhon Wiley & Sons, 2019) h.186.

¹⁰ Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasih, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 108-109.

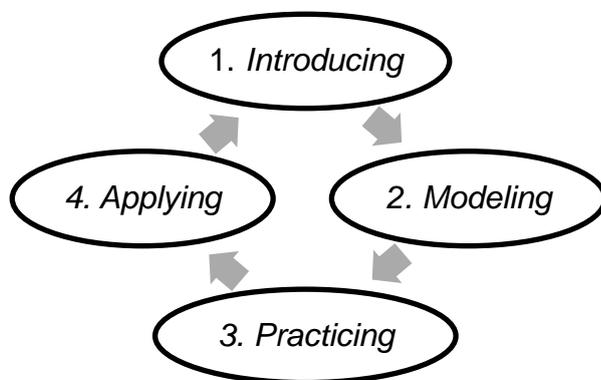
¹¹ Angela Wika, *Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Bilingual*, diakses dari www.ayahbunda.co.id pada tanggal 30 Mei 2019 pukul 16.18 wib.

¹² Patton Tabors, *One Child Two Languages* (London: Paul Brookes, 2008) h. 107

¹³ Diane Rodriguez, Angela Carrasquillo and Kyung Soon Lee, *The Bilingual Advantage: Promoting Academic Development, Biliteracy, and Native Language in the Classroom* (New York: Teacher College Press, 2014) h. 7.

sampig itu ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam implementasi pendidikan *bilingual* di sekolah, diantaranya: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) peserta didik, dan (4) kelompok pendukung.¹⁴ Komponen ini dapat menjadi sumber pendukung maupun penghambat dalam penerapan pendidikan *bilingual* ini.

Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris, faktor pertama yang harus dikuasai adalah pembendaharaan kosakatanya. Menurut Palmer dalam Tarigan, bahwa kosakata merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi pembelajaran bahasa asing.¹⁵ Dikarenakan bahasa asing itu sendiri merupakan sebagai bahasa baru yang perlu dipelajari dan ditingkatkan setelah bahasa ibu. Menurut Suyanto, dalam pemerolehan kosakata bahasa asing dapat dilakukan dengan empat tahapan seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 2.1 Empat tahap pembelajaran kosakata¹⁶

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya Taman Kanak-kanak. Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah:

- 1) Interkasi. Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata secara tepat.
- 2) Ekspresi. Mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.¹⁷

¹⁴ Astrid Triastari, *Strategi Mengajar Bilingual* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2011) h. 20.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009) h. 4.

¹⁶ Kasihani K. E Suyanto. *English For Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 48.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 78.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sebab, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang proses implementasi pendidikan bilingual dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian di laksanakan di TK Lazuardi Cordova Meruya Selatan pada kelas B. Pelaksanaan penelitian dilakukan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan guru dan anak didik terutama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan *bilingual* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris. Kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus UNJ, dan kemudian ditujukan kepada TK Lazuardi Cordova. Dengan surat tersebut diharapkan penulis mendapatkan izin dan diterima oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan alat tulis dan alat perekam untuk mencatat dan merekam data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah guru dan peserta didik di TK Lazuardi Cordova. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh penulis adalah kepala sekolah, guru dan orangtua siswa TK Lazuardi Cordova. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan orangtua serta studi dokumentasi terhadap proses implementasi pendidikan *bilingual* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Lazuardi Cordova, maka diperoleh data sebagai berikut

1. Alasan Penerapan Program Pendidikan *Bilingual* di TK Lazuardi Cordova

Beberapa alasan yang melatar belakangi diselenggarakannya pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova adalah karena visi misi TK Lazuardi Cordova yang mengharapkan menjadi

sekolah yang berkualitas dan membekali peserta didik agar memiliki kehidupan yang lebih baik untuk menjalani level kehidupan yang selanjutnya. Penerapan *bilingual* sejak dini yang dilakukan sebagai rutinitas diharapkan dapat menjadi program yang baik untuk menambah kosakata anak. Hal tersebut yang menjadi landasan diterapkannya pendidikan *bilingual* dalam kegiatan sehari-hari juga dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari kepala sekolah dan guru tentang alasan penerapan pendidikan *bilingual*, yaitu:

Supaya dapat mengenalkan kepada anak kosakata-kosakata bahasa Inggris. Kita berpikir tidak ada salahnya untuk menerapkan pendidikan *bilingual* sejak dini karena saat SD nanti yang di mana kalau anak masuk SD Lazuardi sudah menggunakan kurikulum internasional dan buku-bukunya menggunakan My Pals anak sudah dapat basicnya dari TK. Kegiatan sekolah anak pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara rutinitas jadi banyak kegiatan yang dilakukan berulang jadi kalau diterapkan penggunaan *bilingual* sejak dini diharapkan anak akan terbiasa dan lebih cepat menghafal banyak kosakata¹⁸ pembiasaan yang dilakukan dengan sering setiap harinya anak akan lebih mudah mengingat karena dilakukan berulang¹⁹



Gambar 4.1 Visi misi pada laman web TK Lazuardi Cordova

Kurikulum yang digunakan TK Lazuardi Cordova Kurikulum yang digunakan TK Lazuardi Cordova mengikuti kurikulum Nasional yaitu KTSP. Dengan tetap mengacu pada penerapan *life skills* yang difokuskan oleh sekolah yang tertera pada laman webnya. TK Lazuardi tidak hanya terpaku pada kurikulum Nasional yang ada, tetapi juga berusaha untuk mengakomodasi unsur-unsur yang baik dari pendidikan lain. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari kepala sekolah, yaitu:

Di TK kita pakai kurikulum KTSP dengan sistem pembelajaran sentra. Penetapan mata pelajaran, tema-tema, dan topik-topik bahasan dilakukan dengan sepenuhnya mengacu pada kebutuhan akan penanaman *life skills* kepada peserta didik seperti yang tertera pada web

¹⁸ Rochayati, Kepala Sekolah, wawancara, TK Lazuardi Cordova, Jakarta 8 April 2021

¹⁹ Nur Komariah, Guru, wawancara, TK Lazuardi Cordova, Jakarta 9 April 2021

Lazuardi Cordova. Jika tidak sejalan dengan itu, meski masuk dalam Kurikulum Nasional, akan dihilangkan dan yang perlu atau belum tersedia akan ditambahkan seperti keputusan menerapkan pendidikan *bilingual* ini salah satunya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang alasan penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova dapat disimpulkan bahwa TK Lazuardi Cordova memiliki visi misi yang mendukung program pendidikan *bilingual*. Dengan menggunakan kurikulum KTSP namun tetap menanamkan *life skills* yang dibutuhkan peserta didik. Penerapan pendidikan *bilingual* sejak dini yang dilakukan secara rutinitas diharapkan dapat menjadi pembiasaan bagi anak untuk mengenal kosakata bahasa Inggris.

2. Teknis Penerapan Pendidikan *Bilingual* Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris di TK Lazuardi Cordova

Tahap awal dalam membuat sebuah program adalah dengan melakukan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Lazuardi Cordova yaitu:

Kita membuat perencanaan harian dan mingguan dalam bentuk *spider web* untuk kegiatan selama satu semester dengan *meeting* bersama guru-guru dan kepala sekolah, sekaligus kita melakukan *review* perencanaan pada semester yang sebelumnya²¹

Proses pelaksanaan perencanaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan pasti memiliki metode masing-masing. TK Lazuardi Cordova juga memiliki metode dalam penerapan pendidikan *bilingual* dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Salah satu teknis penerapan pendidikan *bilingual* untuk anak usia 5-6 tahun di TK Lazuardi Cordova dapat melalui kegiatan sehari-hari dengan mengenalkan kosakata bahasa Inggris umum yang sering didengar dan diucapkan oleh anak. Seperti mengucapkan *good morning, praying, say hello, snack time*, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah berikut ini:

Kita tidak mengharuskan anak untuk dapat menggunakan bahasa Inggris di sekolah karena tujuannya hanya untuk pengenalan dan pembiasaan kepada anak saja. Tetapi untuk kegiatan yang memang berulang seperti mengucapkan salam, membaca doa, berterimakasih, meminta tolong, menyebutkan angka, warna, berbagai peralatan yang ada di sekolah yang mungkin anak lihat setiap hari itu kita fokus kenalkan bahasa Inggrisnya.²²

Selain melalui aktivitas sehari-hari, penerapan pendidikan *bilingual* juga dapat diperoleh melalui apa yang anak-anak lihat setiap harinya, seperti display, media, ataupun poster yang ada di kelas dan sekitar sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa catatan dokumentasi berikut ini:

²⁰ Rochayati, *Op. Cit*

²¹ Nur Komariah *Op. Cit.*

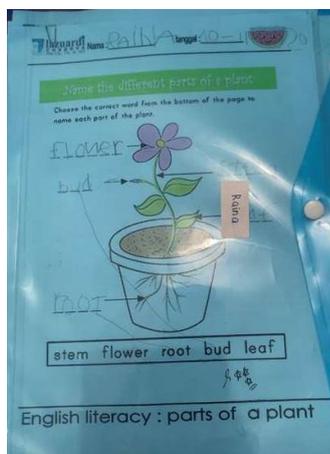
²² Rochayati, *Op. Cit.*



Gambar 4.2 Display nama-nama hari

Untuk pemahaman materi awal guru melakukannya dalam bahasa Indonesia, kemudian untuk aktivitas berikutnya seperti kegiatan *review* dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris. Fokus awal yang perlu dikembangkan adalah pada kemampuan *listening* dan *speaking* karena berkaitan dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari tersebut, sementara kegiatan *reading* dan *writingnya* sebagai pelengkap yang dilakukan dalam kegiatan sentra *English literacy*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari kepala sekolah berikut ini:

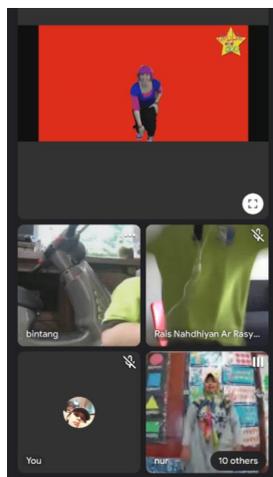
Kita yang utama pakai bahasa Indonesia terlebih dahulu, kalau untuk hal-hal yang mungkin diketahui anak sehari-hari kita dapat ajarkan bahasa Inggrisnya seperti yang saya jelaskan sebelumnya (CWK1.,K13). Dari pra sekolah sampai TK B kita hanya menerapkan program pendidikan *bilingual* dengan cara pembiasaan namun tetap melihat kemampuan bahasa berdasarkan usia anak-anak (CWK1.,K21). Untuk kemampuan yang difokuskan yaitu dari *speaking* dan *listening* nya karena itu yang utama untuk kegiatan pembiasaan bagi anak dan untuk *reading* dan *writingnya* kita fokuskan pada kegiatan di *English literacy* (CWK1.,K22). Dalam kegiatan pembelajaran *English literacy* kita tetap mengutamakan bahasa ibu terlebih dahulu dalam berkomunikasi agar anak tidak bingung tetapi untuk *worksheet* dan medianya menggunakan bahasa Inggris (CWK1.,K14).²³



Gambar 4.3 Worksheet English literacy dalam bahasa Inggris

²³ Rochayati, *Op. Cit.*

Penggunaan music and movement, kegiatan tanya jawab, serta memanfaatkan benda-benda disekitar anak dalam pendidikan *bilingual* untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris menjadi salah satu metode yang sering digunakan saat kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4 *Music and movement* yang dilakukan guru dan anak

Penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova tidak memiliki target dan ketentuan khusus yang diharuskan untuk anak dapat menguasai dua bahasa, namun tetap memiliki penilaian. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru berupa *rating scale*, *anecdotal record* dan portofolio. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru berikut:

Selama pandemi kita menggunakan report mingguan yang dibagikan ke orangtua anak setiap bulan, dan report semester (CWG1.,K17). Untuk teknik penilaiannya menggunakan *rating scale* yang indikatornya sesuai dengan materi yang telah dipelajari juga *anecdotal* untuk penilaian tambahan di luar indikator dan portofolio (CWG1.,K18).²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknis penerapan pendidikan *bilingual* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris di TK Lazuardi Cordova diawali dengan membuat perencanaan. Teknis penggunaan *bilingual* difokuskan dengan pembiasaan dalam aktifitas komunikasi sehari-hari anak di sekolah. Guru juga memanfaatkan metode tanya jawab maupun menggunakan *music and movement* dan memanfaatkan media dan sarana yang ada di sekolah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak. Setelah itu guru melakukan penilaian keseluruhan terkait aktifitas anak di sekolah sesuai standar yang digunakan.

²⁴ Nur Komariah, *Op. Cit.*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan *Bilingual* di TK Lazuardi Cordova

Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova adalah dari fasilitas sekolah yang mendukung, kegiatan yang dilakukan, media yang diberikan serta kompetensi guru-guru yang mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah berikut ini:

Menurut saya dari sekolah sudah cukup mendukung mulai dari fasilitas, media yang diberikan, kegiatan yang dilakukan, dan juga dari guru-guru yang mengajar.²⁵



Gambar 4.5 TV di dalam kelas



Gambar 4.6 Media angka yang dikirim ke rumah anak (CD 26)

Komunikasi anak di rumah juga menjadi hal pendukung dalam penerapan pendidikan *bilingual* di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orangtua anak berikut ini:

Saya dan suami berasal dari Indonesia, tapi saya perlu untuk ajarkan anak bahasa asing seperti bahasa Inggris.²⁶

Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova adalah karena keterbatasan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Pada masa pandemi proses pembelajaran hanya dilakukan secara virtual. Koneksi yang buruk dan terbatasnya interaksi antara guru dan anak menjadi salah satu penghambat dalam penerapan pendidikan *bilingual* di sekolah ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru berikut ini:

Selama pandemi Covid 19 memang ada kesulitan dalam mengajar yang sering terjadi itu sinyal internet hilang dan ada beberapa siswa juga yang memang tidak dapat mengikuti kegiatan karena itu. Komunikasi terbatas dan kegiatan anak tidak dapat terpantau guru secara langsung.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, factor yang menjadi pendukung penerapan

²⁵ Rochayati, *Op. Cit.*

²⁶ Noni, Orangtua Anak, *wawancara*, Jakarta, 20 April 2021

²⁷ Nur Komariah, *Op. Cit.*

pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova yaitu fasilitas sekolah yang mendukung, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi guru-guru yang mengajar, kemampuan bahasa yang dimiliki anak serta motivasi dari orangtua terhadap pendidikan *bilingual* ini. Kemudian faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova adalah proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

PEMBAHASAN

1. Alasan Penerapan Program Pendidikan *Bilingual* di TK Lazuardi Cordova

Pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova berlandaskan kurikulum nasional tetapi memiliki visi misi yang sejalan dengan penerapan pendidikan *bilingual* yang diharapkan. Pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova diterapkan sejak dini dengan kegiatan yang bersifat rutinitas dan tidak menargetkan program *bilingual* pada beberapa mata pelajaran tertentu karena pegimplementasian pendidikan *bilingual* yang bersifat pembiasaan, jadi hampir dalam setiap kegiatan pembelajaran penggunaan kosakata bahasa Inggris yang umum untuk anak dengar dan anak ucapkan akan dikenalkan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Andersson dan Boyer dalam Artini & Nitiasih menjelaskan definisi klasik mengenai pendidikan *bilingual* yaitu, instruksi dalam dua bahasa dan penggunaan dua bahasa sebagai media pengantar untuk setiap bagian atau semua, dari kurikulum sekolah.²⁸ Pengimplementasian pendidikan *bilingual* dalam semua konteks pembelajaran dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi anak yang dimulai sejak dini untuk mengenal dan menghafal kosakata-kosakata bahasa Inggris. Seperti yang dikemukakan oleh Rodriguez, *bilingual exposure at an early age has a positive and long-term impact on multiple aspects of a child's development.*²⁹

Penerapan *bilingual* pada usia dini memiliki dampak positif dan jangka panjang pada berbagai aspek perkembangan anak. Pada saat memasuki tahap globalisasi pendidikan yang selanjutnya, kemampuan bahasa anak khususnya dalam komunikasi bahasa Inggrisnya juga sudah tidak dari awal lagi seperti anak yang belum mengenal kosakata bahasa Inggris sebelumnya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat King & Mackey, *the goal of bilingual education is for children can learn each other's language and to become bilingual and biliterate in each other's language after few years.*³⁰ Tujuan dari pendidikan *bilingual* adalah agar siswa dapat belajar dari masing-masing bahasa dan memiliki kemampuan dalam dua bahasa serta ahli dalam masing-masing bahasa setelah beberapa tahun. TK Lazuardi Cordova yang ingin menjadikan sekolah yang

²⁸ Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasih, *Op. Cit.*, h. 100.

²⁹ Diane Rodríguez, Angela Carrasquillo and Kyung Soon Lee, *Op. Cit.*, h. 7.

³⁰ Kendall King and Alison Mackey, *The Bilingual Edge*, (Harpen Collins e-books, 2007) h.152

berkualitas dan membekali peserta didik agar memiliki kehidupan yang lebih baik untuk menjalani level kehidupan yang selanjutnya.

TK Lazuardi Cordova sudah tepat dalam memutuskan untuk menerapkan pendidikan *bilingual* di sekolah meskipun dengan penggunaan kurikulum nasional ditambah dengan memasukan unsur-unsur dari pendidikan luar. Hal ini sesuai dengan peraturan Permendikbud no 31 tahun 2014 Pasal 11 Ayat 1 yang mengatur tentang kurikulum bagi SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama).³¹ Implementasi pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova sudah diterapkan pada tahap pra sekolah, sehingga kemampuan berbahasa Inggris anak sudah terlatih sejak pra sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat *Petito, the effect is the strongest in people who learned a second language before the age of 5 and in those who are highly proficient at their second language.*³² Orang yang belajar bahasa kedua sebelum usia 5 tahun mereka sangat mahir dalam bahasa kedua mereka. Berdasarkan temuan penelitian, TK Lazuardi Cordova sudah memiliki alasan yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan *bilingual*.

2. Teknis Penerapan Pendidikan *Bilingual* Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris di TK Lazuardi Cordova

Teknis penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Corova dilakukan melalui konteks sehari-hari dan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan sistem penerapan yang bertahap yaitu, pemberian materi pelajaran atau konsep yang baru selalu dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah anak-anak paham akan konsepnya, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bhatia dan Ritchie yaitu, *in most programs students are initially provided with literacy and some content-area instruction in their home language, while also receiving explicit instruction to learn the dominant language (e.g., English as a second language), along with some content areas taught through the dominant language in a specially designed manner that makes instruction comprehensible and is supportive of their development in the dominant language (e.g., sheltered English content-area instruction).*³³ Dalam pendidikan *bilingual* peserta didik dibekali keterampilan berbahasa dan pemberian instruksi dengan bahasa asli, sementara itu juga diberikan instruksi secara eksplisit dengan menggunakan bahasa asingnya bersamaan dengan beberapa konten yang diajarkan melalui cara khusus yang membuatnya dapat dipahami dan mendukung perkembangan mereka dalam memperoleh bahasa keduanya. Proses penerapan pendidikan *bilingual* yang dilakukan TK Lazuardi Cordova terlihat cenderung menggunakan bahasa ibu

³¹ Kemendikbud. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Satuan Pendidikan Kerja Sama (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2017) h. 33

³² Diane Rodríguez, Angela Carrasquillo and Kyung Soon Lee, *Op. Cit.*, h. 7.

³³ K. Bhatia and William C. Ritchie, *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism* (UK: Blackwell Publishing, 2014) h. 598.

terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis pendidikan *bilingual* yang dikemukakan oleh Artini dan Nitiasih, yaitu *maintenance bilingual education*.³⁴ Dalam program ini, siswa menerima instruksi melalui dua bahasa sebagai media pengantar dan biasanya diawali dengan instruksi dalam bahasa ibu (bahasa Indonesia). Dalam aktivitas pembelajaran proses penerapan pendidikan *bilingual* memiliki beberapa metode yang digunakan sebagai pendukung yaitu seperti kegiatan tanya jawab, bercerita, menonton video pembelajaran, serta melakukan *music and movement*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Matondang dalam Uzer, musik dan gerak adalah metode yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses belajar bahasa Inggris khususnya bagi anak usia dini.³⁵

TK Lazuardi Cordova membuat membuat perencanaan harian dan mingguan dalam bentuk *spider web* untuk kegiatan selama satu semester. Dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode Enrichment dengan mengutamakan bahasa ibu disamping penggunaan bahasa Inggris. Dalam proses evaluasi, yang digunakan TK Lazuardi Cordova dalam implementasi pendidikan *bilingual* yaitu dengan kegiatan mereview perencanaan yang telah dibuat pada semester sebelumnya yang dilakukan guru dan kepala sekolah sehabis satu semester dan penilaian yang digunakan terhadap peserta didik berupa *rating scale*, *anecdotal record* dan *portfolio* sementara untuk penilaian program pendidikan *bilingual* dilakukan dengan mereview perencanaan yang telah dibuat sebelum membuat perencanaan yang baru. Menurut Muchith, evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi disini dimaksudkan penialaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran mulai dari input, proses, dan output.³⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan *Bilingual* di TK Lazuardi Cordova

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova. Faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, orangtua dan juga kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Triastari bahwa, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam implementasi pendidikan *bilingual* di sekolah, diantaranya: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) peserta didik, dan (4) kelompok pendukung.³⁷ Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Baker juga berpendapat bahwa, *the issue of effectiveness of bilingual education can be discussed from the following perspectives:*

³⁴ Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasih, *Op. Cit.*, h. 108-109.

³⁵ Yuspar Uzer, "Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD*, Vol. 3 No.1, 2020, h. 7.

³⁶ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Konstektual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008) h. 121

³⁷ Astrid Triastari, *Op. Cit.*,

(1) *individual student level*, (2) *particular classroom level*, (3) *school level*, and (4) *type of bilingual program*.³⁸ Keberhasilan atau tidaknya implementasi pendidikan *bilingual* dilandaskan oleh: (1) tingkat peserta didik individu, (2) tingkat kelas tertentu, (3) tingkat sekolah, dan (4) jenis program *bilingual*. Faktor pendukung dalam penerapan program pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova yaitu tergantung fasilitas sekolah, kompetensi guru, kemampuan anak dan motivasi orangtua, sedangkan yang menjadi penghambat adalah pembelajaran secara virtual akibat pandemi Covid 19, sehingga guru tidak dapat memantau kegiatan anak secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait implementasi pendidikan *bilingual* dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris di TK Lazuardi Cordova, dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan penerapan pendidikan *bilingual* yaitu untuk menjalankan visi misi sekolah yang berisi untuk menjadikan sekolah yang berkualitas dan membekali peserta didik agar memiliki *life skills* kehidupan yang lebih baik untuk menjalani level pendidikan yang selanjutnya
2. Teknis penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova tidak dikhususkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi dengan menerapkan konsep pembiasaan pada aktivitas sehari-hari anak dengan fokus pada kegiatan menyimak dan berbicara.
3. Dalam kegiatan pembelajaran, konsep awal sepenuhnya diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian dikenalkan istilah bahasa Inggrisnya pada kosakata-kosakata umum tertentu yang sering digunakan dan didengar oleh anak sehari-hari.
4. Evaluasi yang dilakukan oleh TK Lazuardi Cordova untuk menilai peserta didik berupa *rating scale* yang indikatornya sesuai dengan materi yang telah dipelajari, *anecdotal* untuk penilaian di luar indikator dan portofolio. Evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan setiap satu semester bersamaan dengan perencanaan pembelajaran semester selanjutnya dengan *meeting* bersama kepala sekolah dan guru.
5. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan *bilingual* di TK Lazuardi Cordova adalah fasilitas sekolah yang memadai seperti papan display, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti *flashcard*, kompetensi guru-guru yang mengajar, kemampuan bahasa yang dimiliki anak baik dari pendidikan di rumah serta motivasi dari orangtua terhadap pendidikan *bilingual*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu akibat pandemi Covid 19 sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan secara virtual.

³⁸ Shalva Tabatadze, "Factors Influencing the Effectiveness of Bilingual Educational Programs: The Prospects of Pilot Programs in Georgia", *Sino-US English Teaching*, Vol. 12 No. 2, 2015, h. 95.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, Luh Putu dan Putu Kerti Nitiasih. 2014. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bhatia, K. and William C. Ritchie. 2014. *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism*. UK: Blackwell Publishing.
- Brown, Christopher P., et al. 2019. *The Wiley Handbook of Early Childhood Care and Education*. Hoboken: Jhon Wiley & Sons.
- Ciment, James. 2015. *Social Issues in America: An Encyclopedia*. New York: Routledge.
- Indra, Vinka Dewiyantini. 2012. "Pendidikan *Bilingual* Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun". *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ.
- Julivanie, Willy. "Mengajarkan Multibahasa Pada Anak". www.theurbanmama.com diakses pada tanggal 3 september 2018 pukul 10:55 wib
- Kemendikbud. 2017. *Penyelenggaraan dan Pengelolaan Satuan Pendidikan Kerja Sama*. Jakarta: Puslitjakdikbud
- King, Kendall and Alison Mackey. 2007. *The Bilingual Edge*. Harpen Collins e-books
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Ratri, Devinta Puspita, dkk. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Malang: UB Press.
- Rodríguez, Diane, et al. 2014. *The Bilingual Advantage: Promoting Academic Development, Biliteracy, and Native Language in the Classroom*. New York: Teacher College Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Kasihani K. E. 2010. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabatadze, Shalva. 2015. "Factors Influencing the Effectiveness of Bilingual Educational Programs: The Prospects of Pilot Programs in Georgia". *Sino-US English Teaching*. Vol. 12 No. 2.
- Tabors, Patton. 2008. *One Child Two Languages*. London: Paul Brookes.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian*

III: Pendidikan Disiplin. Bandung: PT. IMTIMA.

Triastari, Astrid. 2011. *Strategi Mengajar Bilingual.* Jakarta: Cerdas Pustaka

Tunggal, Hadi Setia. 2009. *Undang-Undang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.* Jakarta: Harvarindo

Uzer, Yuspar. 2020. "Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD.* Vol. 3 No. 1.

Wika, Angela. "Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam Pendidikan *Bilingual*".
www.ayahbunda.co.id diakses pada tanggal 30 Mei 2019 pukul 16.18 wib.